

KAWASAN KAMPUNG BUDAYA WAE REBO DALAM KONTEKS MENINGKATKAN DAYA TARIK PARIWISATA

KLEMENSIANITA K. I. W. S. DJEHARUNG

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email: enuanita@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Wae Rebo adalah sebuah kampung tradisional yang masih mempertahankan kearifan lokalnya atau bentuk aslinya di Manggarai. Keindahan yang ada pada alam Wae Rebo serta keunikan yang menjadi ciri khas tak bisa terelakkan. Dalam membangun suatu wisata budaya, peran atraksi wisata budaya sangatlah diperlukan salah satunya membuat wisatawan yang mengamati menjadi lebih tertarik untuk mengunjungi dengan berbagai potensi kekayaan yang sebagai ciri khas lokalnya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi peran Kampung Budaya Wae Rebo Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata. Untuk menjawab tujuan ini, metode pengumpulan data yang digunakan berupa pengumpulan data primer berbentuk kuesioner dan data sekunder, sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu distribusi frekuensi dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua atraksi wisata budaya terdapat beberapa atraksi yang mempunyai tingkat kemenarikan dan tingkat kepuasan yang paling tinggi yaitu pemandangan alam. Terkait hasil penelitian ini, diperlukan peningkatan atraksi wisata budaya yang belum dapat menarik dan memuaskan wisatawan. Dalam upaya peningkatan tersebut perlu memperhatikan persepsi dari wisatawan itu sendiri, agar obyek wisata Kampung Wae Rebo mampu menarik wisatawan lebih banyak lagi baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Kata kunci: *Wisata Budaya, Atraksi Wisata, Wisatawan*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang berdasarkan pada mosaik tempat, tradisi, kesenian upacara-upacara, dan pengalaman yang menggambarkan suatu bangsa atau suku bangsa dengan masyarakat, yang menampilkan keanekaragaman (diversity) dan identitas (karakter) dari masyarakat atau bangsa yang bersangkutan (Ismayanti, 2010). Ketika suatu kawasan wisata budaya telah ditetapkan, maka kawasan tersebut memiliki keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas dan memiliki perbedaan dengan kawasan wisata budaya lainnya. Kemudian atraksi disebut merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, atraksi merupakan modal utama (tourism resources) atau sumber dari kepariwisataan Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2010).

Dalam meningkatkan suatu kawasan wisata budaya tidak hanya berbicara tentang karakter dari wisata itu sendiri, namun didukung oleh seberapa banyak pengunjung yang datang karena merasa tertarik dengan keunikan dari tempat serta atraksi wisata budaya yang ada pada kawasan wisata tersebut seperti Bahasa, kebiasaan masyarakat, kerajinan tangan, makanan dan kebiasaan makanan, music dan kesenian, sejarah suatu tempat, cara kerja dan teknologi, agama, bentuk dan katakteristik, tata cara berpakaian penduduk setempat, dan sistem pendidikan yang secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan daya tarik pariwisata. Dalam artikel media elektronik republika dan kompas menyatakan bahwa perkembangan pariwisata khususnya atraksi budaya mengalami peningkatan, dikarenakan konsumen pariwisata menyukai produk-produk yang memiliki keunikan tersendiri dari masyarakat. Atraksi wisata atau daerah tujuan wisata, merupakan motivasi utama bagi para wisatawan dalam melakukan kegiatan kunjungan wisata (Witt & Mountinho, 1994).

Keanekaragaman budaya daerah merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah dan Kampung Wae Rebo adalah sebuah kampung tradisional yang masih mempertahankan kearifan lokalnya atau bentuk aslinya di Manggarai. Dari beragam pesona wisata yang ada di Flores, Wae Rebo menjadi salah satu yang paling direkomendasikan. Kampung tradisional Wae Rebo berada di ketinggian 1.200 mdpl dan memiliki slogan "Negri Di Atas Awan". Berdasarkan data Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Manggarai, Kampung Wae Rebo memiliki peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya, karena ciri khas yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan bahkan sampai diakui secara global. Namun berdasarkan data jumlah pengunjung yang meningkat setiap tahunnya, belum diketahui apa yang menjadi penyebab Kampung Budaya Wae Rebo dalam meningkatkan daya tarik pengunjung untuk berwisata.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran yang cermat dan lengkap tentang objek yang diteliti, menjelaskan fenomena yang ada dan diakhiri dengan sebuah analisis dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja atraksi wisata budaya Kampung Wae Rebo yang mempengaruhi daya tarik pengunjung untuk berwisata. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada 100 orang responden dengan kriteria pernah berkunjung ke Kampung Wae Rebo. Tahapan dalam metode analisis penelitian ini terdiri dari 3 yaitu analisis validitas dan realibilitas terlebih dahulu, kemudian mendeskripsikan persepsi wisatawan terhadap atraksi wisata budaya yang ada di Kampung Wae Rebo menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisa hubungan antara jumlah kunjungan dan niat kembali berkunjung terhadap tingkat kemenarikan variabel atraksi wisata budaya serta hubungan antara jumlah kunjungan dan niat kembali berkunjung terhadap tingkat kepuasan terhadap atraksi wisata budaya yang dinilai menggunakan uji crosstab. Dalam menggunakan statistik deskriptif hasil kuesioner yaitu distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui distribusi dan pusat jawaban penilaian responden terhadap variabel atraksi dengan penyajian data yang akan digunakan yaitu berupa diagram lingkaran atau pie chart dan bar chart. Untuk mengetahui nilai tersebut masing-masing pilihan responden akan diberikan skor terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan menjumlahkan seluruh skor dari masing masing jawaban responden.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Wisatawan Kampung Wae Rebo

Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan, wisatawan yang berkunjung ke Kampung Wae Rebo merupakan wisatawan yang berusia 20-35 Tahun, dengan pendidikan akhir akademi/sarjana serta berpendapatan dan memiliki jenis pekerjaan lainnya. Berdasarkan hasil analisis ketertarikan wisatawan berkunjung 82% menjawab pemandangan alam merupakan alasan utama datang berkunjung dan diikuti oleh 65% menjawab alasan utama berkunjung karena bentuk dan arsitektur bangunan yang unik di Kampung Wae Rebo.

3.2 Keunikan Wisata Budaya Kampung Wae Rebo

Kampung Wae Rebo ini memiliki beberapa keunikan yang membuat orang penasaran dan bahkan membuat takjub wisatawan yang telah berkunjung. Keunikan yang dimiliki Kampung wisata ini antara lain:

Tabel 1. Keunikan Wisata Budaya Kampung Wae Rebo

Keunikan Wisata	Gambar	
Jauh dari keramaian dan dikelilingi oleh bukit-bukit Memiliki bentuk arsitektur bangunan yang unik dengan keyakinan tertentu dan fungsi setiap bangunan yang berbeda-beda yang setiap bangunan ditempati oleh 7-8 KK		
Hanya bisa dijangkau dengan berjalan kaki sejauh 5 km / ± 3-4 jam dengan berjalan melewati rimbunan hutan sambil menikmati kicauan burung dan sungai yang mengalir		
Penduduk lanjut usia dan anak-anak		
Memiliki makanan pokok berupa ubi-ubian dan kacang-kacangan serta penghasilan utama berupa perkebunan		

Keunikan Wisata	Gambar	
Memiliki tradisi dan upacara yang wajib dilakukan pada hari dan bulan tertentu setiap tahunnya dengan pakaian serta tarian dan nyanyian menggunakan alat music tradisional		

3.3 Persepsi Pengunjung Terhadap Atraksi Wisata Budaya Kampung Wae Rebo

Berdasarkan hasil kuesioner, persentase tingkat ketertarikan wisatawan terhadap atraksi wisata budaya yang ada di Kampung Wae Rebo antara lain:

Tabel 1. Tingkat Kemenarikan

Atraksi Wisata Budaya	Kemenarikan			
	SM	M	CM	TM
Budaya	59%	36%	5%	-
Bentuk dan Arsitektur	65%	33%	2%	-
Sejarah	58%	40%	2%	-
Atraksi Tarian	56%	41%	2%	1%
Atraksi Musik		46%	6%	-
Atraksi Penyambutan	49%	46%	6%	-
Daya Tarik Pakaian	42%	53%	5%	-
Daya Tarik Makanan	32%	53%	13%	2%
Daya Tarik Slogan	63%	29%	8%	-
Daya Tarik Pemandangan Alam	82%	18%	-	-
Daya Tarik Cuaca/Suhu	43%	46%	11%	-
Daya Tarik Tempat Souvenir	37%	53%	10%	-
Daya Tarik Jenis Souvenir	39%	50%	11%	-
Aksesibilitas	34%	46%	21%	1%
Tempat Makan	30%	58%	11%	1%
Kondisi & Bentuk Amenitas	42%	49%	9%	-

Sumber: Hasil Pengolahan, 2021

Adapun persentase tingkat kepuasan pengunjung terhadap atraksi wisata budaya yang ada di Kampung Wae Rebo yaitu:

Tabel 2. Tingkat Kepuasan

Atraksi Wisata Budaya	Kepuasan			
	SP	P	CP	TP
Keramahan	62%	39%	-	-
Atraksi Tarian	46%	48%	6%	-
Atraksi Musik	47%	49%	4%	-
Atraksi Penyambutan	45%	51%	4%	-
Kondisi Toilet	23%	45%	30%	3%
Daya Tarik Slogan	56%	39%	6%	-
Pelayanan	35%	55%	10%	-
Daya Tarik Pemandangan Alam	77%	22%	1%	-
Ramah-tamah	53%	44%	3%	-
Aksesibilitas	31%	44%	24%	1%
Makanan	53%	42%	4%	1%

Sumber: Hasil Pengolahan, 2021

Dari hasil analisis persepsi yang telah dilakukan, dari 16 atraksi wisata budaya yang ada di Kampung Wae Rebo, rata-rata wisatawan menilai bahwa atraksi merupakan variable yang paling menarik di Kampung Wae Rebo. Namun terdapat tiga atraksi wisata Kampung budaya Wae Rebo yang mempunyai tingkat kemenarikan yang paling rendah antara lain, daya tarik makanan, aksesibilitas dan tempat makan. Sedangkan persepsi tingkat kepuasan wisatawan terhadap Kampung Budaya Wae Rebo bahwa tingkat kepuasan yang paling tinggi yaitu pemandangan alam dan keramahan, selain itu terdapat dua atraksi wisata budaya yang mempunyai tingkat kepuasan yang paling rendah antara lain kondisi toilet dan aksesibilitas.

3.4 Analisis Hubungan Antara Jumlah Kunjungan dan Hubungan Niat Kembali Berkunjung Terhadap Tingkat Kemenarikan Wisata Budaya Kampung Wae Rebo

Berdasarkan hasil uji chi-square yang dilakukan, diketahui bahwa jumlah kunjungan rata-rata tidak memiliki hubungan terhadap tingkat kemenarikan atraksi wisata budaya yang ada di Kampung Wae Rebo. Begitupun dengan niat berkunjung kembali juga rata-rata tidak memiliki hubungan terhadap tingkat kemenarikan atraksi yang ada di Kampung Wae Rebo.

Tabel 3. Tingkat Kemenarikan

No	Atraksi Wisata Budaya	Tingkat Kemenarikan	
		Jumlah Kunjungan	Niat Kembali Berkunjung
1	Budaya	0,21	0,76
2	Bentuk & Arsitektur	0,58	0,74
3	Sejarah	0,97	0,76
4	Atraksi Tarian	0,78	0,97
5	Atraksi Musik	0,28	0,53
6	Atraksi Penyambutan	0,17	0,55
7	Pakaian	0,70	0,38
8	Makanan	0,24	0,03
9	Slogan	0,10	0,48
10	Pemandangan Alam	0,07	0,71
11	Cuaca / Suhu	0,87	0,01
12	Tempat Souvenir	0,06	0,73
13	Jenis Souvenir	0,01	0,76
14	Aksesibilitas	0,90	0,31
15	Tempat Makan	0,65	0,77
16	Kondisi Amenitas	0,32	0,80

Sumber: Hasil Pengolahan, 2021

3.5 Analisis Hubungan Antara Jumlah Kunjungan dan Hubungan Niat Kembali Berkunjung Terhadap Tingkat Kepuasan Wisata Budaya Kampung Wae Rebo

Berdasarkan hasil uji chi-square yang dilakukan, diketahui bahwa jumlah pengunjung tidak memiliki hubungan terhadap tingkat kepuasan atraksi wisata budaya yang ada di Kampung Wae Rebo. Begitupun dengan niat berkunjung kembali pengunjung juga tidak memiliki hubungan terhadap tingkat kepuasan atraksi yang ada di Kampung Wae Rebo.

Tabel 4. Tingkat Kepuasan

No	Atraksi Wisata Budaya	Tingkat Kepuasan	
		Jumlah Kunjungan	Niat Kembali Berkunjung
1	Keramahan	0,65	0,55
2	Atraksi Tarian	0,63	0,87

No	Atraksi Wisata Budaya	Tingkat Kepuasan	
		Jumlah Kunjungan	Niat Kembali Berkunjung
3	Atraksi Musik	0,27	0,50
4	Atraksi Penyambutan	0,67	0,90
5	Kondisi Toilet	0,31	0,51
6	Slogan	0,58	0,68
7	Pelayanan	0,23	0,87
8	Landcape	0,70	0,38
9	Ramah-tamah	0,86	0,91
10	Aksesibilitas	0,17	0,26
11	Makanan	0,26	0,87
12	Atraksi	0,44	0,97

Sumber: Hasil Pengolahan, 2021

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, wisatawan yang berkunjung ke Kampung Wae Rebo merupakan wisatawan yang berusia 20-35 Tahun, dengan pendidikan akhir akademi/sarjana serta berpendapatan dan memiliki jenis pekerjaan lainnya. Berdasarkan hasil analisis ketertarikan wisatawan berkunjung 82% menjawab pemandangan alam merupakan alasan utama datang berkunjung dan diikuti oleh 65% menjawab alasan utama berkunjung karena bentuk dan arsitektur bangunan di Kampung Wae Rebo. Berdasarkan hasil analisis persepsi yang telah dilakukan, dari 16 atraksi wisata budaya yang ada di Kampung Wae Rebo, rata-rata wisatawan menilai bahwa atraksi merupakan variable yang paling menarik di Kampung Wae Rebo. Berdasarkan hasil uji chi-square terdapat beberapa hubungan antara persepsi kepuasan dan persepsi kemenarikan Kampung Budaya Wae Rebo terhadap jumlah kunjungan dan niat berkunjung kembali. Dari semua hasil tersebut maka variable atraksi wisata budaya yang memiliki hubungan terhadap tingkat kemenarikan dan tingkat kepuasan harus dipertahankan atau ditingkatkan dan variable atraksi yang memiliki tingkat kemenarikan dan kepuasan yang kecil harus diperbaiki untuk lebih menarik wisatawan untuk berkunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing saya yang selalu memberikan arahan dan masukan selama melakukan penelitian ini, juga kepada keluarga dan teman-teman saya yang telah membantu dalam proses pengumpulan data khususnya kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

- Dagur Bagur, Antony. (2008). Budaya Daerah Manggarai. Ruteng: Nusa Indah.
- Hadinoto, Kusudianto. (1996). Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yoeti, Oka A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Suryanto & Sudaryono. (2015). Aspek Budaya Dalam Keistimewaan Tata Ruang Kota Yogyakarta. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 233-236.
- Rahayu, Sugi. Dewi, dkk. 2015. Penembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. International Conference On Public Organization, Vol.2, pp. 633-642
- Yoeti, A Oka. 1983. Perencanaan & Pengembangan Pariwisata. Bandung: PT. Angkasa.